BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share*

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2015:138). *Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2012:207). Sedangkan menurut Gitman (2012:81) *Earning per share* (EPS) *is generally of interes to present or prospective stockholders and management.* Sedangkan menurut (Ng Eng Juan 2013:685) laba per saham atau *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang tersedia untuk setiap saham ekuitas. *Earning Per Share* adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Gregorius Sihombing, 2008:91)

Berdasarkan keempat pengertian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa, *Earning per share* atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang diberikan kepada para pemegang saham.

2.1.1.2 Indikator *Earning Per Share*

Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) menyatakan bahwa earning per share sebagai rasio yang menunjukan bagian laba untuk setiap saham. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:223) *Earning per share* (EPS) sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik dan laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bersih setalah pajak. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan sebagai indikator *Earning per share* (EPS) (Ng Eng Juan, 2013:685)

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Yang Tersedia Bagi Pemegang Saham Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Ekuitas Yang Beredar}}$$

(Ng Eng Juan, 2013:685)

2.1.2 Arus Kas Operasi

2.1.2.1 Pengertian Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan bagian dari arus kas. Menurut Brigham dan Houston, 2009:53) arus kas merupakan fokus perhatian manajer keuangan dalam mengelola kegiatan keuangan sehari-hari maupun dalam kerangka membuat keputusan strategis jangka panjang. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2009:257) Arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan

investasi. Sedangkan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, pengertian laporan arus kas adalah Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi.

Menurut (Dwi Martani dkk, 2015:384) arus kas dari aktivitas operasi merupakan transaksi – transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Menurut (Werner R Murhadi, 2013:43) arus kas operasi merupakan aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dan yang terkait dengan manajemen modal kerja yang meliputi aset lancar dan liabilitis lancar. Arus kas operasi merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, singkatnya aktivitas rutin perusahaan (Toto Prihadi, 2012:99). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (IAI melalui PSAK No 2, 2009: 2.3). Arus kas operasi merupakan kas yang meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa (Hanafi dan Halim, 2003: 60). Menurut Dwi Prastowo (2011:34) menyatakan bahwa:

> "Arus kas operasi merupakan aktivitas yang mencakup dari setiap transaksi atau kejadian yang meupakan komponen penentuan laba bersih seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian beban kepada supplier dan pembayaran gaji kepada karyawan".

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa, arus kas operasi adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dengan menjual barang dan jasa.

2.1.2.2 Indikator Arus Kas Operasi

Menurut Dwi Prastowo (2011:34) arus kas operasi sebagai penghasilan utama pendapatan perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2003:21) nilai aliran kas operasi dapat diperoleh dengan cara mengurangkan kas diterima dari penjualan barang dan jasa oleh kas dibayarkan untuk operasi, maka berikut ini merupakan rumus yang digunakan sebagai indikator arus kas operasi. Arus kas operasi sebagai penghasilan utama pendapatan perusahaan.

Aliran kas dari operasi = Kas diterima dari penjualan barang dan jasa – kas dibayarkan untuk operasi

M. Hanafi dan Halim (2003:21)

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Irham Fahmi (2012:189) *Return* Saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu. *Return* Saham merupakan salah satu faktor yang

memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Eduardus Tandelilin, 2010:102). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2010:109).

Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka disimpulkan bahwa, *Return* Saham merupakan suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu persentase dan diperoleh atas hasil investasi saham.

2.1.3.2 Indikator *Return* Saham

Menurut Samsul (2008:291) *Return* Saham sebagai pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Menurut Sembel dan Sugiharto (2009:129) *return* terbagi atas dividen dan *capital gain*. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan sebagai indikator *Return* Saham (Jogiyanto, 2010:206)

$$R_{it} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2010:206)

Keterangan :

Rit = Tingkat keuntungan saham i pada periode t
Pt = Harga saham sekarang
Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Perubahan pada pendapatan per lembar saham akan menimbulkan perubahan juga pada *Return* Saham karena dari EPS investor dapat menggambarkan prospek laba perusahaan di masa mendatang (Tandelilin, 2010:365). *Earning per share* (EPS) yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio EPS yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi (Kasmir, 2010:115-116). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:154).

Investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning per share* (EPS) tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning per share* (EPS) rendah (Muhammad Husni Nurrohman ,2013). Selain itu hal serupa dikemukakan (Yani Prihatina dkk, 2012) bahwa EPS berpengaruh terhadap *Return* Saham. Kemudian (Seri Murni, 2014) menyatakan *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya (Ida Nuryana, 2014) mengungkapkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Berikutnya (Megareta Rizvia Puri, 2012) *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Selanjutnya menurut (Dedi Aji : 2012) *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham.

2.2.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

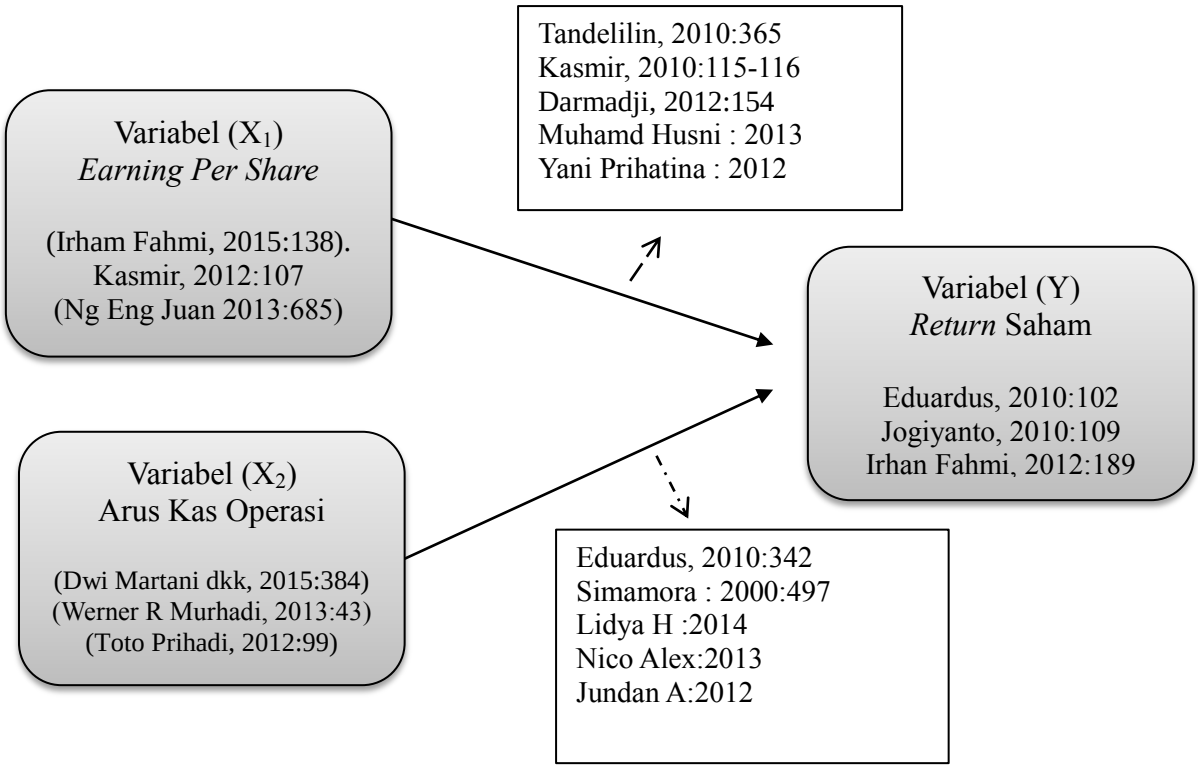
Arus kas terbagi atas arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan. (Eduardus Tandelilin, 2010:342). Hal serupa diungkapkan (Henry Simamora, 2000:497) bahwa para kreditor dan pemegang saham akan ragu ragu untuk membenamkan modalnya kedalam sebuah perusahaan yang tidak menghasilkan kas yang mencukupi dari aktivitas – aktivitas operasinya untuk memastikan pembayaran yang tepat waktu dari kewajiban yang jatuh tempo, bunga dan deviden.

Arus kas operasi ini menghasilkan informasi untuk investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas melalui kegiatan operasi perusahaan. Apabila arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan kecil, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan kas melalui kegiatan operasinya. Oleh karena itu, investor akan lebih memilih untuk tidak berinvestasi (saham) ke dalam perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan akan menurun kemudian *return* yang akan diterima oleh pemegang sahampun juga akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya (Lidya Hendrawati:2014). Kemudian penelitian sebelumnya oleh (Trianna Fransiska:2013) arus kas operasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Menurut (Nico Alexander:2013) laporan arus kas dari

aktivitas operasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Berikutnya hasil penelitian (Jundan Adiwiratama:2012) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, berikut penulis sajikan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis adalah :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimanan rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian."

Berdasarkan kerangka pemikiran maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitain sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS*)* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

H_2 : Terdapat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia.